

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi gawatdarurat dapat muncul kapan saja dan merupakan tanggung jawab setiap orang untuk merespons dengan cepat dan tepat. Kondisi ini bisa muncul dimana saja dan secara tiba-tiba tanpa peringatan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk mempersiapkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana menyikapi situasi tersebut. First aid menjadi upaya untuk menolong korban cedera sesegera mungkin. Pertolongan pertama tidak diberikan untuk pengobatan secara tuntas, tetapi pertolongan pertama diberikan untuk mengurangi dampak yang mungkin timbul dan mencegah terjadinya kecacatan. Tujuan pertolongan pertama sendiri untuk menyelamatkan jiwa, mengurangi angka kematian dan memperpanjang harapan hidup bagi korban (Ratna & Wijayaningsih, 2022). Pembalutan dan pembidaian termasuk dalam pertolongan pertama pada cedera atau trauma sistem musculoskeletal, pembalutan dan pembidaian merupakan metode untuk melindungi trauma eksternal guna menstabilkan sendi agar kembali seperti semula. Balut bidai harus diketahui dan dipelajari oleh dokter, perawat, atau orang yang akan memberikan pertolongan pertama ditempat (Dewiyanti et al., 2023).

Kecelakaan menjadi salah satu kondisi yang dapat menyebabkan cedera. Cedera dapat terjadi pada saat di tempat kerja, pada saat berkendara, pada saat di kebun, pada saat sekolah maupun di rumah. Kejadian cedera ini bisa beragam salah satunya yaitu tergelincir yang dapat menyebabkan dislokasi, patah tulang, luka robek atau memar (Endiyono,2020). Saat terjadi kecelakaan, perilaku pertolongan pertama sering kali kurang tepat. Perilaku pertolongan pertama yang kurang tepat dapat mengakibatkan kerusakan tubuh yang fatal, kecacatan, hingga kematian. Upaya yang dapat

diberikan untuk meningkatkan keterampilan seseorang biasanya dengan cara edukasi dan pelatihan, terutama terkait pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan (Ratna & Wijayaningsih, 2022).

Proporsi kematian akibat cedera di negara berkembang yang berpenghasilan menengah mencapai 8,8% (WHO, 2023). Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian cedera fraktur. Menurut data kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi kejadian sebesar 8,2% yang dimana kasus kecelakaan lalu lintas masih menjadi penyebab utama terjadinya cedera (59%), diikuti terjatuh (42,1%) dan kekerasan (3,9%) (KEMENKES RI, 2021).

Angka kematian kecelakaan lalu lintas adalah jumlah kematian sebagai akibat dari kecelakaan lalu lintas per 100.000 penduduk dalam kurun waktu satu tahun. Di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 didapatkan sekitar 21.396 kasus kecelakaan dimana 3508 jiwa meninggal dunia, 48 mengalami luka berat, 24 495 mengalami luka ringan akibat kecelakaan lalu lintas (KEMENKES RI, 2021).

Universitas Aisyiyah Surakarta merupakan perguruan tinggi yang memiliki tiga gedung untuk kegiatan administrasi dan perkuliahan. Kampus 1 bertempat di Jalan Ki Hajar Dewantara Kecamatan Jebres yang dimana merupakan jalan padat kendaraan atau sering dilalui kendaraan setiap saat. Kampus 2 bertempat di Daerah Pajang Kecamatan Laweyan yang mana masih termasuk dalam pusat kota solo, kampus 2 ini juga bersebelahan dengan SMA Batik 1 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Kampus 3 bertempat di Daerah Pabelan Kecamatan Kartasura. Mulai dari kampus 1 sampai kampus 3 memiliki struktur bangunan yang hampir mirip yaitu gedung tinggi bertingkat. Sedangkan kampus 1 dan 2 memiliki kesamaan yaitu berada di daerah yang padat kendaraan karena berada di daerah yang mayoritas bangunannya di gunakan untuk pendidikan. Dapat disimpulkan Universitas Aisyiyah Surakarta memiliki resiko yang sangat

tinggi untuk terjadi kecelakaan, terjatuh, dan juga tergelincir yang dimana dapat menyebabkan seseorang mengalami cedera.

Kondisi kegawatdaruratan pada umumnya terjadi secara tiba-tiba dan terjadi sangat cepat sehingga sulit untuk diprediksi kapan terjadinya. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan selalu waspada dan membekali diri dengan pengetahuan serta keterampilan yang baik tentang pertolongan pertama. Salah satu upaya yang dapat diberikan adalah dengan pemberian pelatihan atau praktek keterampilan pertolongan pertama. Praktik keterampilan dilakukan dengan pemberian simulasi teknik saat melakukan evaluasi dan transportasi. Simulasi diberikan dengan memberikan contoh kasus pada peserta pelatihan, kemudian peserta mempraktekan secara mandiri. Pemberian simulasi dilakukan agar peserta mendapatkan gambaran dan pengalaman cara penanganan korban dengan tepat (Ratna & Wijayaningsih, 2022).

Keterampilan itu sendiri biasanya meningkat ketika terus diasah dan dilatih untuk meningkatkan keterampilan, sehingga dapat menjadi orang yang ahli atau lebih terampil. Tentunya untuk menjadi pribadi yang berkualitas diperlukan pelatihan dan proses pembelajaran yang cermat agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dan mampu menerapkannya dengan sukses. Di sisi lain, mahasiswa sendiri memerlukan pengetahuan (*learning to know*), keterampilan (*learning to act*), kemampuan mengaktualisasikan diri (*learning to be*), dan kemampuan hidup bersama orang lain dalam masyarakat majemuk (*learning to learn*), guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan bersama. (Nasihudin & Hariyadin, 2021).

Berdasarkan penelitian Sali Marla Papeti (2022) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka pada Masyarakat di dapatkan hasil sebelum mendapatkan penyuluhan paling banyak dalam kondisi kurang, setelah dilakukan penyuluhan dengan kategori trampil sebanyak (93.3%).

Selanjutnya, penelitian Devi & Yulita (2020) tentang Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan pada Mahasiswa/iKeperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dengan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan sebelum perlakuan kurang (53.2%), setelah diberikan perlakuan kategori meningkat menjadi baik dengan (55.6%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dan simulasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2023 didapatkan data mahasiswa semester 6 praklinik stase gawat darurat kritis pada 4 kampus yaitu Universitas Kusuma Husada sejumlah 103 mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Surakarta sejumlah 157 mahasiswa, Universitas Duta Bangsa sejumlah 72 mahasiswa dan Universitas Aisyiyah Surakarta sejumlah 127 mahasiswa. Pengambilan sampel difokuskan pada mahasiswa semester 6 pra klinik stase gawat darurat kritis dikarenakan kejadian cedera yang membutuhkan pertolongan pertama terutama balut bidai akan sering ditemui pada stase tersebut. Data diambil dari 5 mahasiswa di 4 kampus tersebut, hasil menunjukkan bahwa di Universitas Kusuma Husada, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Universitas Duta Bangsa menunjukkan hasil mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melakukan balut bidai. Namun di Universitas Aisyiyah Surakarta pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang pertolongan pertama balut bidai, hanya 3 dari mahasiswa yang mampu untuk menjelaskan dan mempraktekan balut bidai tersebut. Mahasiswa menjelaskan banyak mengalami kebingungan bagaimana pertolongan pertama balut bidai itu harus dilakukan dan mahasiswa mengatakan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pertolongan pertama balut bidai.

Berdasarkan wawancara dengan 5 mahasiswa Universitas Aisyiyah Surakarta, Sebagian besar mengatakan hanya mendapatkan materi pertolongan balut bidai pada saat perkuliahan saja tanpa ada pelatihan

tambahan. Mahasiswa mengatakan kondisi cedera sangat sering ditemui dan pada umumnya mereka merasakan bingung bagaimana cara menangani dan membantu seseorang yang mengalami cedera. Secara umum, pembelajar yang sudah diberikan belum cukup untuk memberikan pemahaman pada semua mahasiswa, dikarenakan mahasiswa cenderung tidak mau mempraktekan secara langsung ketika pembelajaran dikelas. Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Simulasi First Aid Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Semester 6 Di Universitas Aisyiyah Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Adakah Pengaruh Simulasi First Aid Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Mahasiswa Semester 6 Di Universitas Aisyiyah Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Simulasi First Aid Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Mahasiswa Semester 6 Di Universitas Aisyiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebelum diberikan simulasi *first aid* balut bidai.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sesudah diberikan simulasi *first aid* balut bidai.
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan simulasi *first aid* balut bidai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dasar agar dapat melanjutkan penelitian selanjutnya dan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi, pengetahuan, dan keterampilan tentang simulasi *first aid* balut bidai.

2. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang simulasi *first aid* balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa pra klinik.

3. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literature ilmu keperawatan mengenai *first aid* balut bidai sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan cedera.

4. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang simulasi *first aid* balut bidai.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

N O	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sali Marla Papeti (2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam di desa tateli dua.	Sama meneliti tentang simulasi pertolongan pertama	Perbedaan Dalam penelitian ini menggunakan variabel keterampilan
2.	Devi Listiana & Yulita Elvira Silviani (2020)	Pengaruh Pelatihan Bidai Terhadap Pengetahuan Pada Mahasiswa/iKeperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu	Terdapat pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan pada mahasiswa/iKeperawatan di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu	Sama meneliti tentang pelatihan balut bidai terhadap peningkatan pengetahuan	Terdapat perbedaan dalam metode yang di gunakan yaitu menggunakan teknik total sampling
3.	Norman Alfiat Talibo et al., (2023)	Pengaruh Pembidaian Pengetahuan Mahasiswa Memberikan Pertolongan Pada Fraktur Panjang	Hasil uji MC Nemar didapat nilai P Value = 0.004 dengan signifikansi < 0.05 yang artinya H_a diterima dan H_0 di tolak	Sama meneliti tentang pembidaian terhadap pengetahuan dan pertolongan pertama	Terdapat perbedaan dalam teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu purposive sampling
4.	Marsa Ariq, A., & Nurul Fatwati, F., (2022)	Pengaruh Tentang Pertolongan Pertama Ekstermitas Atas Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pembidaian Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada fraktur ekstermitas atas dengan metode pembidaian menggunakan media audio visul	Sama meneliti tentang pertolongan pertama dengan pembidaian untuk peningkatan pengetahuan	Terdapat perbedaan pada variabel yang di gunakan yaitu menggunakan keterampilan
5.	Siti Qomariah Andini Sari et al., (2022)	Pengaruh Edukasi First Aid Kegawatdaruratan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Orang Awam Atau Masyarakat Sekitar Kampus STIKES Muhammadiyah Manado	Terdapat pengaruh edukasi terhadap pengaruh edukasi first aid kegawatdaruratan terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada orang awam atau masyarakat sekitar kampus STIKES Muhammadiyah Manado.	Sama meneliti tentang first aid dengan peningkatan pengetahuan	Terdapat perbedaan dalam pengambilan sasaran dan metode pelatihan jika dalam penelitian ini menggunakan media leaflet